BAB II

BIOGRAFI KHALID BIN AL-WALID

A. Silsilah Khalid bin Walid

Nama lengkap Khalid adalah Khalid bin Al-Walid bin Al-Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum bin Yaqzhah bin Murrah, dan nasabnya bertemu dengan Rasulullah SAW pada Murrah. Khalid dijuluki dengan nama Abu Sulaiman dan juga dengan Abu Walid.[1] Khalid bin Al- Walid merupakan seorang dari keturunan Bani Makhzum[2], yaitu salah satu Bani yang terpandang di Quraisy.

Ayah Khalid bernama Al-Walid bin Al-Mughirah, ia adalah seorang bangsawan dikalangan kaum Quraisy pada masa Jahilliyah. Pada permulaan Islam ayah Khalid, Al-Walid bin Al-Mughirah sangat membenci Islam, bahkan dia dikenal sebagai orang yang paling sengit memusuhi dakwah Islam. Al-Walid bin Al-Mughirah adalah orang yang paling kuat tekanannya kepada para penganut Islam[3]. Ibunya bernama Lubabah Ash-Shughra binti Al-Harits dari Bani Hilal bin Amir. Ia adalah saudara perempuan Ummul Mukminin Maimunah binti Al-Harits istri Rasulullah SAW, dan saudara Lubabah Al-Kubra yang merupakan istri Al-Abbas paman Rasulullah SAW dan dijuluki Ummul Fadhl. Ibunda Khalid bin Al-Walid meninggal dunia sebagai seorang Muslimah setelah Khalid meninggal dunia.

---

[1] Mansur Abdul Hakim, *Khalid Bin Al-Walid: Panglima Yang Tak Terkalahkan, Terj: Masturi Irham* (Jakarta: Al-Kautsar, 2014), 5.
[2] Rasul Jafariyan, *Sejarah Khilafah 11 H-35 H (*Jakarta: Al-Huda, 2006), 41.
[3] Nabawiyah Mahmud, 13 *Jenderah Besar Islam Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah, Terj: Ahmad Dzulfikar* (Solo: Pustaka Arafah, 2013), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khalid bin Al-Walid lahir di Makkah dan ia memiliki beberapa saudara, di antarany yaitu: pertama, Imarah bin Al-Walid yang dikirim kaum Quraisy bersama Amru bin Al-'Ash untuk menarik kembali umat Islam yang berhijrah dari Habasyah. Kedua, Hisyam bin Al-Walid, yang termasuk mereka orang-orang yang dilembutkan dan ditaklukkan hatinya dan masuk Islam. Ketiga, Al-Walid bin Al-Walid yang ikut serta dalam Perang Badar sebagai pasukan musuh atau musyrik. Kemudian ditawan oleh Abdullah bin Jahsy. Adapula yang menyebutkan ditawan oleh Salik Al-Mazini Al-Anshari. Al-Walid akhirnya bebas dari tawanan karena telah ditebus oleh Hisyam. Al-Walid bin Al-Walid saat tiba di Makkah, ia memproklamasikan keislamannya dan ia ikut serta bersama Rasulullah SAW dalam *Umrah Qadha*[4]. Keempat, Fathimah binti Al-Walid bin Al-Mughirah.

Khalid bin Al-Walid sendiri adalah paman Umar Bin Khathab dari pihak ibu. Sewaktu masa kanak-kanak, Khalid bin Al-Walid pernah bergulat dengan Umar bin Khathab. Khalid mampu mengalahkan Umar dengan mematahkan tulang betisnya. Masing-masing dari keduanya memiliki postur tubuh yang sama, wajah mereka berdua juga tampak mirip[5]. Umar bin Khathab juga lahir di Makkah tiga belas tahun sesudah kelahiran Rasulullah[6].

Keluarga Khalid bin Al-Walid memiliki kedudukan penting dan terhormat di kalangan suku Quraisy. Ayah Khalid bin Al-Walid, yaitu Al-Walid bin Al-Mughirah adalah seorang tokoh utama di kalangan Bani

[4] Hakim, *Khalin Bin Al-Walid*, 5-6.
[5] Ibid., 23.
[6] Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Terj: H. A. Bahauddin (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 402.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makhzum dan ia merupakan seorang hartawan yang selalu memberi makan para jama'ah haji di Mina dan melarang mereka memasak selain dirinya. Ia juga membiayai seluruh jama'ah haji dalam jumlah besar, sehingga ia mendapat julukan *Raihanah Quraisy* (penghidupan/rezeki kaum Quraisy).

Akan tetapi Al-Walid bin Al-Mughirah meninggal dunia dalam kesesatannya karena ia termasuk golongan yang sama seperti lainnya yang suka memperolok-olok agama Islam dan Nabi Muhammad, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, *"sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olok (kamu)"*. **(Al-HIJR:95)**. Al-Walid meninggal dunia karena anak panah yang menancap pada dirinya hingga membuat terluka parah dan mengakibatkan ia meninggal dunia. Al-Walid meninggal dunia tiga bulan setelah Hijrah dan dalam usia sembilan puluh lima tahun dan dimakamkan di Jahun Makkah[7].

Khalid bin Al-Walid memiliki beberapa paman diantaranya, yaitu Hisyam bin Al-Mughirah yang merupakan salah satu tokoh utama Quraisy di Makkah pada masa jahilliyah. Lalu Al-Fakihah bin Al- Mughirah, ia adalah orang terhormat di kalangan bangsa Arab pada masanya. Paman Khalid yang lainnya adalah Abu Hudzaifah, yang merupakan salah satu dari empat tokoh yang memegang ujung-ujung selendang dan membawa Hajar Aswad ke tempatnya di Ka'bah. Dan ada juga paman Abu Umayyah bin Al-Mughirah, yang mendapat julukan Zad Ar-Rakib yang berarti pembekalan para Musafir karena ia terbiasa melengkapi dan mempersiapakan pembekalan kepada

[7] Hakim, *Khalin Bin Al-Walid*, 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabatnya tanpa harus sahabatnya bersusah payah untuk mempersiapkan perbekalan. Mereka semua merupakan keturunan Bani Makhzum yang mempunyai pengaruh kuat di kalangan suku Quraisy ketika masing-masing keluarga terpisah-pisah.

Di Suku Quraisy terdapat Bani Hasyim, Bani Umayyah, dan Abdud Dar, mereka ini merupakan tiga marga dalam suku Quraisy yang kuat, dan ketiga suku tersebut bertemu pada satu kakek yang lebih dekat dengan kakek yang mempertemukan mereka dengan Bani Makhzum, yaitu Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fahr, yang merupakan kakek seluruh kaum Quraisy.[8]

Sebelum ayahnya meninggal dunia, Khalid bin Al-Walid telah menikah dan mempunyai dua orang anak laki-laki bernama Sulaiman dan Abdurrahman sehingga Khalid mendapat sebutan Abu Sulaiman. Selain itu Khalid bin Al-Walid memiliki banyak sahabat di mana ia pergi bersama untuk menunggang kuda, berburu, dan jika tidak sedang berburu mereka mendendangkan bait-bait syair sambil minum. Di antara mereka itu adalah Amru bin Al-Ash, Abul Hakam Amru bin Hisyam bin Al-Mughirah, dan putra Abu Hakam yaitu Ikrimah yang menjadi sahabat dekat Khalid bin Al-Walid[9].

B. Khalid bin Walid Sebelum Masuk Islam.

Saat Al-Walid meninggal dunia akibat penyakit yang dideritanya, muncullah Khalid bin Al-Walid menggantikan posisi ayahnya. Orang-orang Quraisy sangat berkeinginan agar Khalid tetap berdiri di pihak mereka untuk

[8] Ibid., 18-19.
[9] Ibid., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melawan kaum Muslimin, terutama setelah setelah Hamzah bin Abdul Munthalib dan Umar bin Khatab masuk Islam.

Sebelum menganut Islam, Khalid adalah seorang pahlawan Quraisy yang ditakuti dan penanggung kuda yang hebat. Dalam perang Uhud dan Khandaq ia masih berada dalam barisan kaum musyrik. Ia mempunyai sifat-sifat seorang prajurit yang berwatak kasar, cenderung pada kekerasan dan mengandalkan kekuatan. Tak pernah ia gentar menghadapi lawan di medan perang, tak pernah takut kepada siapa pun. Sifat Khalid pada saat sebelum masuk Islam, Ia sangat menentang sekali terhadap agama Islam. Ayahnya selalu memperbincangkan agama Islam kepada anak-anaknya serta kerabat lainnya. Penentangan Khalid terhadap Islam semakin besar dengan masuk Islamnya Al-Walid bin Al-Walid, saudara Khalid bin Al-Walid saat Perang Badar telah usai.[10]

Pada masa kecil, Khalid mempelajari segala sesuatu yang dipelajari anak-anak seusianya, yang dipersiapkan untuk perang dan adu ketangkasan berkuda serta sifat-sifat kepemimpinannya. Khalid bin Al-Walid tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang terhormat dan paling kaya dalam komunitas masyarakatnya. Nenek moyangnya kakek-nenek ataupun paman-pamannya adalah *Ra'is Ibn Ra'is* (Pemimpin Putra Sang Pemimpin) di mana tidak ada seorang pemimpin pun pada masa jahiliyyah yang melebihi kepemimpinannya. Ketika memasuki usia remaja, Khalid bin Al-Walid merasakan sedikit kesombongan karena ia adalah putra seorang pemimpin,

[10] Mahmud, *13 Jenderal Islam*, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena ayahnya adalah seorang pemimpin dan tokoh utama Bani Makhzum yang merupakan salah satu marga terpopuler dan terkuat di kalangan suku Quraisy.

Khalid bin Al-Walid senantiasa belajar tentang ketrampilan berperang bersamaan dengan mengasah kemampuannya menunggang kuda, belajar menggunakan berbagai jenis persenjataan seperti tombak, lembing, anak panah, dan pedang lainnya. Ia juga belajar berperang menggunakan tombak dan pedang di atas punggung kuda dan ketika berjalan kaki.

Kepandaian Khalid dalam mengendarai kuda dapat dilihat dari keluarganya yaitu Bani Makhzum yang merupakan bagian dari suku Quraisy yang piawai dalam mengendarai kuda di Jazirah Arab. Selain itu Bani Makhzum juga telah mempersiapkan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya Khalid sebagai komandan militer ternama. Dari ayahnya Khalid bin Al-Walid mendapat pelajaran pertama tentang seni dan strategi berperang. Dia belajar bagaimana bergerak dengan cepat di tengah gurun pasir, bagaimana melancarkan serangan terhadap musuh-musuhnya dan mempelajari arti penting menawa musuh ketika terjadi perang da melakukan serangan tanpa diduga-duga. Begitu juga dengan pengejaran dan strategi perang bergerilya.

Ketika Khalid bin Al-Walid sampai pada usia dewasa, maka fokus utama perhatiannya tertuju pada perang dan bagian perhatian ini kemudian lebih mendominasi pikirannnya secara signifikan. Khalid banyak menghadapi berbagai pertempuran dan senantiasa meraih kemenangan besar, dan ia pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pahlawannya. Semua itu mampu diraihnya disepanjang hidupnya pada masa jahilliya sebelum masuk Islam[11].

Dari semua latihan yang Khalid terima dan ia pelajari dari kecil hingga pada usia dewasa membuat Khalid semakin ahli dalam berperang melawan dengan musuh-musuhnya. Sehingga Khalid dapat menerapkannya dan selalu meraih kemenangan di perang-perang yang pernah ia ikuti.

Pertempuran pertama yang diikutinya bersama kaum Quraisy dalam memerangi kaum Muslim adalah Perang Uhud yang terjadi tahun ketiga Hijriyah pada hari sabtu tanggal tujuh bulan Syawal, tiga puluh bulan setelah Nabi Muhammad berhijrah. Uhud merupakan sebuah nama pegunungan yang berada di Madinah. Perang Uhud ini merupakan serangan balas dendam terhadap pasukan umat Islam karena kaum Quraisy yang telah kalah dalam perang sebelumnya yaitu Perang Badar yang dimenangkan oleh umat Islam.

Kaum kafir Quraisy berhasil menyusun kekuatan yang terdiri dari tiga ribu personil untuk menyerbu Madinah Jumlah tersebut sudah termasuk seratus laki-laki dari Bani Tsaqif. Mereka pergi dengan penuh persiapan dan penuh persenjataan. Mereka menggiring dua ratus ekor kuda dan membawa tujuh ratus zirah serta tiga ribu ekor unta[12], dan Abu Sufyan bertindak sebagai panglima perang[13]. Kaum perempuan Quraisy juga ikut serta dalam perang tersebut, jumlah mereka sebanyak lima belas orang dan bersama suami

---

[11] Hakim, *Khalid Bin Al-Walid*, 21-26.
[12] Al-Waqidi, *Kitab Al-Maghazi Muhammad* Terj: Rudi G. Aswan (Jakarta: Zaytuna, 2012), 217-218
[13] ‘Aidh Bin ‘Abdullah Al-Qarni, *Story Of The Message: Episode Terindah Dalam Kehidupan Muhammad SAW*, Terj: Aiman Abdul Halim (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Istri-istri mereka sebagai penjaga agar mereka mereka tidak melarikan diri dari medan perang. Abu Sufyan bin Harb sang komandan beserta istrinya, Hindun bintu Utbah. Ikrimah bin Abu Jahal bersama istrinya, Ummu Hakim binti Al-Harits bin Hisyam bin Al-Mughirah. Al-Harits bin Hisyam bin Al-Mughirah bersama istrinya, Fathimah binti Al-Walid bin Al-Mughirah. Shafwan bin Umaiyah bersama istrinya, Barzah binti Mas'ud bin Amr[14] bin Umair Ats Tsaqafi. Amr bin Al-Ash bersama istinya, Barithah bin Munabbih bin Al-Hajjaj. Thalhah bin Thalhah bersama istinya, Sulafah binti Sa'ad bin Syuhaid Al-Anshariyah dan lainnya. Khalid bin Al- Walid ditunjuk untuk memimpin pasukan di sayap kanan, sedangkan 'krimah bin Abu Jahl memimpin pasukan di sayap kiri. Pada sayap tersebut mereka memiliki seratus ekor kuda. 'Abdullah bin Abu Rabi'ah ditugaskan memimpin pasukan pemanah, dan ada pasukan dengan jumlah seratus orang yang jago melempar tombak.[15]

Pasukan umat Muslim dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Rasulullah mulai mengatur para pengikutnya dalam barisan. Beliau menempatkan regu pemanah sebanyak lima puluh orang di 'Ainain, dan menunjuk 'Abdullah bi Juabair untuk memimpin pasukan tersebut.[16] Rasulullah SAW memerintahkan, "lindungi kami dari belakang, karena kami khawatir akan ada yang datang dari arah belakang kami, dan tetaplah di tempat kalian berada dan jangan pernah beranjak pergi. Bahkan jika kalian

[14] Ibnu Ishaq, Tahqiq dan Syarah: Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah* Terj: H. Samson Rahman (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2015), 487.
[15] Al-Waqidi, *Kitab Al-Maghazi Muhammad*, 233.
[16] Ibid., 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat kami berhasil memukul mundur musuh dan memasuki perkemahan mereka, jangan beranjak sedikit pun dari posisi kalian. Jika kalian melihat kami terbunuh, jangan maju untuk membantu atau membela kami. Ya Allah, aku bersakasi kepada-Mu atas mereka! Hujanilah kuda-kuda mereka dengan anak panah, karena sesungguhnya kuda-kuda itu tidak akan berani maju menghadapi serangan anak panah!"[17]. Pasukan berkuda dari umat Islam dalam perang Uhud berjumlah lima puluh personel.

Dalam peperangan ini Allah mendatangkan pertolongan-Nya kepada umat Islam serta menepati apa yang dijanjikannya oleh-Nya. Sehingga dibabak awal pertama, kemenangan ada di pihak umat Islam. Namun ketika kaum musyrik terkalahkan, kaum Muslim ternyata bergerak mengikuti Nabi dan para sahabatnya, dan meletakkan senjata yang mereka pegang di tempat yang mereka suka, dan turun ke bawah untuk menjarah isi kemah. Para sahabat menjadi tamak, hingga Allah SWT berfirman, *diantara kamu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada yang menghendaki akhirat.* **(Ali Imran [3]:152).** Pasukan yang ditugaskan membentuk barikade pemanah yang berada di atas bukit tergoda untuk turun. Melihat pasukan tersebut, komandan mereka Abdullah bin Jubair memperingatkan agar mereka tidak membantah perintah Rasulullah tetapi mereka tidak mematuhi dan tetap pergi. Sedangkan Abdullah bin Jubair tetap berada di tempatnya bersama orang-orang yang jumlahnya tidak lebih dari sepuluh pemanah. Ini

[17] Ibid., 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan mereka menganggap bahwa orang-orang Musyrik telah kalah dan mereka turun untuk mengambil ghanimah.

Khalid bin Al-Walid memandang ke arah pegunungan bukit yang sepi dari para pemanah dan hanya beberapa orang yang bertahan di sana. Maka Khalid bin Al-Walid segera melakukan tindakan cepat bersama Ikrimah bin Abu Jahal. Mereka menyerang para pemanah yang masih bertahan. Regu pemanah dari kubu Muslim melepaskan tembakan anak panah sampai mereka terkalahkan. Pasukan Muslim dalam keadaan tidak siap, sehingga pasukan musuh dapat membunuh dengan cepat dan mereka meninggalkan harta rampasan dan melarikan diri dari kejaran pasukan. Abdullah bin Jubair melepaskan setiap anak panaknya sampai habis tak tersisa lalu menggunakan tombak sampai hancur, kemudian menggunakan pedang sampai hancur. Ia bertempur hingga gugur menjadi syahid[18]. Kuda-kuda pasukan Khalid menerobos masuk umat Islam dari arah belakang hingga menyebabkan kecemasan luar biasa dikalangan umat Islam. Akibatnya, umat Islam tercerai berai dan lari ke sana kemari seraya meninggalkan ghanimah yang telah mereka ambil dan juga tawanan perang.

Dengan kejadian tersebut akhirnya kemenangan Perang Uhud diperoleh oleh Kaum kafir Quraisy. Kemenangan ini berkat kejeniusan Khalid bin Al-Walid yang dapat melihat kesempatan dan mampu mengubah kekalahan Quraisy menjadi sebuah kemenangan atas umat Islam. Selain Perang Uhud, Khalid bin Al-Walid juga mengikutu Perang Khandaq untuk melawan umat

[18] Ibid., 241-244. Dan lihat pula di Al-Qarni, *Story Of The Message*, 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Setelah itu di masa Perjanjian Hudaibiyyah Khalid masuk Islam karena dorongan dari hatinya dan mendapat surat dari saudara yaitu Al-Walid bin Al-Walid.

C. Khalid bin Walid Masuk Islam

Pada tahun Perjanjian Hudaibiyyah saat Rasulullah SAW dan kaum Muslimin mengunjungi Masjidil Haram, Khalid dengan bala tentaranya bermaksud menghalau Rasulullah SAW beserta kaum Muslimin dari Masjidil Haram. Akan tetapi Khalid menemukan mereka sedang melakukan shalat berjama'ah bersama Nabi SAW sebagai imam mereka. Pemandangan inilah yang kemudian hati Khalid bergetar serta menimbulkan kesan yang sangat dalam pada jiwanya**.**

Diceritakan bahwa peristiwa *Umrah Qadha*, Khalid bin Al-Walid telah pergi meninggalkan Makkah. Khalid bin Al-Walid berkata: Ketika Allah mengharapkan kebaikan dariku, Dia memancarkan kasih sayang Islam ke dalam hatiku. Nalar merasuki pikiranku, dan aku berkata, "Aku telah menyaksikan tiga perang, yang semuanya melawan Muhammad. Di setiap pertempuran yang kusaksikan, aku pulang dengan perasaan bahwa aku berada di sisi yang salah, dan bahwa Muhammad pasti akan menang." Saat Rasulullah pergi ke Hudaibiyah, aku pergi bersama pasukan kaum musyrik dan menemui Rasulullah dan pengikutnya di 'Usfan. Aku berdiri di barisan depan, dan melawannya. Tetapi ia lantas melakukan shalat Zuhur dengan pengikutnya, dan mereka aman dari kami, meskipun kami sedang berencana menyerangnya, dan kami tidak dapat melakukan serangan terhadapnya. Ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan dalam diri beliau, dan kami melihatnya dengan mata hati kami. Saat ketakutan beliau melakukan shalat pada waktu ‘Asar, bersama dengan pengikutnya. Hal ini mengesankan bagiku, dan aku berkata, “Laki-laki ini dilindungi.” Kami berpisah dan beliau mengambil jalur yang menyimpang dari pasukan berkuda kami dan mengambil jalan ke kanan[19].

Saudaraku Walid bin Al-Walid masuk ke dalam Mekkah bersama Nabi, di saat ‘Umrah Qadiyya. Ia mencariku, tetapi tidak dapat menemukanku, jadi dia menulis surat untukku. Surat itu berbunyi, “Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.” Dan kata berikutnya, “Aku tidak melihat hal yang lebih ganjil daripada melihatmu terus menjauhi dari Islam. Kau punya pemikiran yang begitu baik. Bisakah seseorang tidak melihat Islam? Rasulullah menanyaiku tentangmu. Beliau bertanya, ‘Di mana Khalid? Aku menjawab, ‘Allah akan menuntunnya.’ Rasulullah berkata, ‘sepertinya tidak ada orang yang akan mengabaikan Islam. Sesungguhnya, akan lebih baik jika dia menaruh kecerdasan dan keteguhannya bersama kaum Muslim, dan bukan bersama kaum Musyrik. Kami akan memilihnya di atas orang-orang lain, atau kami akan menjadikannya pemimpin atas oarang-orang lain. Jadi, pahamilah, wahai saudaraku, apa yang sedang melewatimu saat ini. Banyak kesempatan baik yang telah terlewatkan olehmu”.

Saat suratnya tiba di tanganku, aku menjadi ingin pergi keluar. Suratnya menambah ketertarikanku terhadap Islam dan kata-kata Nabi membuatku senang. Khalid mengatakan: aku bermimpi, aku sedang pergi dari tanah yang

[19] Ibid., 763.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh najis dan memperihatinkan, dan datang ke tanah yang hijau subur dan luas. Aku menceritakan mimpi itu kepada Abu Bakar, dan ia berkata, “Tujuan yang ditunjukkan Allah kepadamu adalah Islam. Kemiskinan yang melandamu sebelumnya disebabkan oleh kemusyrikan”.

Ketika aku bertekad untuk menemui Rasulullah aku bertanya, “siapakah yang menemaniku bertemu dengan Rasulullah?” Lalu aku bertemu dengan Shafwan bin Umayyah dan aku mengajaknya tetapi Shafwan menolak ajakanku, kemudian aku berjumpah dengan Ikrimah bin Abu Jahal dan aku mengajaknya seperti ajakanku kepada Shafwan, dan ia pun juga menolak sama dengan Shafwan. Lalu aku berakata kepadanya, “Lupakanlah apa yang aku katakan padamu ini.” Ia berkata, “Aku tidak akan menyebutnya lagi.” Aku masuk ke dalam rumahku dan memerintahkan agar tungganganku disiapkan. Aku lalu pergi bersamanya sampai bertemu dengan ‘Ustman bin Thalhah. Aku berpikir: sungguh, dia adalah seorang kawan. Aku akan mengutakan niatku kepadanya. Aku menyebutkan kerabatnya yang terbunuh sebelumnya, meskipun aku tidak suka mengingatkannya akan hal itu. Setelah itu, aku bertanya: apa yang terjadi kepadaku? Aku harus pergi menit ini juga, aku menyebutkan bagaiman masalah ini telah mempengaruhinya, dan kataku: Jelas, kita bagaikan rubah yang berada di dalam lubang. Jika ada seember air dituang ke dalam lubang itu, rubah tersebut akan pergi.

Ia cepat-cepat menjawabku, “Sungguh, aku akan berangkat hari ini, dan aku pun ingin pergi. Tetapi tungganganku tertahan di Fakh.” Ia mengatakan: aku bersepakat dengannya untuk bertemu di sekitar Ya’jaj. Jika ia pergi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu, dia akan menungguku, dan jika aku yang berangkat lebih dulu, aku akan menunggunya. Ia mengatakan: Kami berangkat saat larut malam, dibagian terakhir malam, dan fajar belum lagi terbit saat kami sampai di Ya'jaj. Kami berangkat agi sampai tiba di Hadda, dan menemukan 'Amr bin 'Ash di sana.

Ia berkata, *Assalamu'alaikum*." Dan kami menjawab, Dan kepadamu." Dia bertanya, Apa tujuan kalian?" kata kami, "Apa yang membuatmu ada di sini?" ia membalas lagi. "dan apa yang menyebabkan kalian pergi?" Kami menjawab, "kami ingin memeluk Islam dan mengikuti Muhammad." Ia berakata, "itu juga menyebabkanku melakukan perjalanan ini." Kemudian kami berjalan bersama-sama sampai kami tiba di Madinah, dan lantas mengistirahatkan kendaraan kami di Harrah. Rasulullah telah diberitahu mengenai kedatangan kami dan beliau bersuka cita mendengar kabar tersebut. Aku menggenakan salah satu pakaian terbaikku dan datang ke hadapan Rasulullah. Saudaraku menyambutku. Ia berkata, "Cepatlah, Rasulullah telah diberitahu tentang kedatanganmu dan beliau bersuka cita atas kehadiranmu, dan sedang menanti dirimu." Aku berjalan bergegas, dan datang kepada beliau. Beliau terus tersenyum, sampai aku berhenti di hadapannya.

Aku memberikan salam dan menyatakan berserah pada kenabiannya. Beliau membalas salamku dengan wajah gembira. Aku lantas berujr, Aku besaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa engkau adalah utusan-Nya." Beliau berkata, "segala puji bagi Allah yang telah memberi hidayah kepadamu. Aku telah mengetahui kecerdasanmu dan berharap Islammu hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menuai kebaikan.” Aku menjawab, ya Rasulullah, engkau melihatku apa yang kusaksikan tempat-tempat penentangan atasmu berlangsu: orang-orang yang keras kepala menolak kebenaran. Bisakah engkau meminta kepada Allah untuk mengampuniku?” Rasulullah menjawab, ‘Islam meninggalkan apa yang terjadi sebelum Islam. Kataku lagi. “Ya Rasulullah sejak saat itu?” maka beliau berkata lag, “Ya Allah, mohon ampunilah Khalid, dan semua yang pernah dia lakukan dalam merintangi orang-orang di jalan-Mu.”

Kemudian Amru dan Ustaman maju kedepan dan keduanya dibaiat Rasulullah. Kedatangan kami di Madinah adalah pada bulan Shafar tahun 8 H. Demi Allah, Rasulullah berada sama tinggi denganku, sama dengan posisi beliau dengan sahabatnya tentang apa yang terjadi pada sahabatnya itu. Sejak aku masuk Islam Rasulullah tidak pernah meninggalkanku ikut bermusyawarah dalam urusan-urusan yang dihadapinya[20].

Khalid bin Al-Walid memulai hidup baru dalam masyarakat Islam di Madinah setelah ia masuk Islam, sementara perjanjian damai Hudaibiyyah masih berjalan. Perdamaian ini terus berjalan sampai pada tahun 8 H, Khalid masuk Islam pada awal bulan Shafar dan ikut dalam Perang Mu’tah, dua bulan sebelum penaklukan kota Makkah. Perang Mu’tah ini adalah perang pertama yang diikuti oleh Khalid setelah ia masuk Islam. Dalam perang ini Khalid belum diangkat sebagai panglima atau ditugasi sebagai pemimpin oleh Rasulullah.

[20] Ibid.,764-766.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasukan Islam berjumlah 3000 pejuang, di antara mereka adalah Khalid bin Al-Walid. Rasulullah mempercayakan panji perang kepada tiga orang dan menjadikan komandonya secara berurutan. Rasululah bersabda, "*Zaid bin Haritsah kutunjuk menjadi komandan pasukan; jika Zaid terbunuh, maka Ja'far bin Abi Thalib akan menggantikannya; dan jika Ja'far terluka, Abdullah bin Rawwahah yang akan menggantikannya. Apabila Abdullah juga terluka, maka kaum Muslim akan menunjuk seorang pria dan menjadikannya pemimpin mereka".* (HR. Bukhari dan Muslim)[21]. Pasukan Islam telah bersiap dan mulai berjalan keluar pada hari Jum'at tahun 8 H. mereka berjalan sampai mereka tiba di sebuah desa di negeri Syam yang bernama Ma'an. Mereka mendapatkan kabar bahwa Heraklius telah berada di Ma'ab di tanah Al-Balqa' bersama 100.000 pasukan Romawi lalu ikut bergabung bersama 100.000 pasukan dari kabilah-kabilah Arab yang menjadi sekutu mereka, sehingga jumlah keseluruhan pasukan Heraklius 200.000 personel.

Dua pasukan akhirnya bertemu dan terjadilah pertempuran sengit antara dua belah pihak. Panglima pasukan Islam yang pertama terbunuh adalah Zaid bin Haritsah dalam kondisi maju ke depan. Kemudian Ja'far bin Abi Thalib mengambil bendera dengan tangan kanannya menggantikan posisi Zaid. Tangan kanan Ja'far terputus, lalu ia mengambil bendera dengan tangan kirinya, tangan kirinya pun terputus, lalu ia meletakkan dalam pangkuannya sampai ia gugur di medan perang. Kemudian Abdullah bin Rawahah

[21] Ibid., 774-775.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil bendera dan maju menaiki kudanya. Lalu ia maju ke depan melanjutkan berperang sampai ia gugur di medan perang sebagai syuhada[22].

Kemudian Tsabit bin Arqam bin Tsa'labah Al-Anshari mengambil bendera dan mulai berseru kepada kaum Anshar, dan orang-orang datang mendekatinya dari berbagai arah, tetapi hanya sedikit. Lalu ia berkata, "ikutlah bersamaku, pasukan!" dan mereka berkumpul di dekatnya. Ia mengatakan: Tsabit melihat ke arah khalid dan berkata, "Abu Sulaiman, ambilah bendera ini." Khalid menjawab, Tidak, aku tidak akan mengambilnya, karena engkau lebih pantas memegangnya daripada aku. Kaulah orang yang lebih senior di antara kita, dan kau juga yang ikut dalam Badar." Tsabit berkata, "Ambillah kau, karena, Demi Allah, aku tidak akan mengambilnya kecuali untukmu". Pasukan menyetujui atas Khalid bin Al-Walid. Kata Tsabit, "Apakah kalian sepakat dengan Khalid?" Mereka menjawab, "Ya". Maka Khalid mengambil bendera itu dan orang-orang melihatnya dan Khalid langsung memimpin pasukan untuk berperang[23].

Mengawali kepemimpinannya dalam Perang Mu'tah, Khalid bin Al-Walid berkata, "Beri aku sebilah pedang!" Mereka memberinya. "lindungi punggungku!". Pedang pertama yang dipergunakan oleh Khalid patah. Pedang kedua diserahkan dan ternyata patah juga, lalu pedang ketiga dan seterusnya. Dalam pertempuran itu tidak kurang dari 9 buah pedang dipergunakan oleh Khalid bin Al-Walid dan pedang yang terakhir digunakan yaitu pedang Yaman. Khalid menghimpun seluruh pasukan dan mengeluarkan seluruh

[22] Hakim, *Khalid Bin Al-Walid*, 259-261.
[23] Al-Waqidi, *Kitab Al-Maghazi Muhammad*, 782.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasukan dan mengeluarkan maklumat, “kita harus menata ulang barisan.” Tetapi, ia kemudian mengatakan, “kita tidak akan menarik mundur kekuatan sekaligus. Karena jika tentara Romawi mencium muslihat ini, mereka pasti akan memburu kita.” Malam itu mereka merundingkan perubahan taktik perang. Satuan tempur di barisan terdepan digeser ke belakang, sayap kanan bertukar posisi dengan sayap kiri. Seratus orang prajurit diperintahkan untuk keluar dari medan tempur dengan diam-diam. Khalid berpesan, “setelah itu, masuklah kembali ke medan perang sepuluh demi sepuluh sambil meneriakkan takbir, sehingga musuh mengira bahwa mereka adalah bala bantuan yang didatangkan dari Madinah.”

Pada pagi hari, pertukaran posisi dilakukan, dan bersamaan dengan itu, sepuluh personil pasukan berkuda memasuki medan tempur seraya mengumandangkan takbir. Khalid meminta pasukan berkuda untuk membuat debu bertebaran dan suara detak kaki kuda yang keras. Debu membumbung tinggi ke angkasa. Sepuluh pasukan berkuda kedua menyusul dan diikuti oleh satuan-satuan berikutnya. Sehingga pasukan Romawi mengira pasukan Islam telah mendapat bala bantuan dan semangat mereka menjadi kendur. Pasukan Romawi mundur, dan Khalid bin Al-Walid menarik pasukannya dari medan pertempuran[24] dan peperangan pun telah berakhir.

Rasulullah diperlihatkan oleh Allah adegan Perang Mu’atah, lalu Rasulullah memberitahukannnya kepada para sahabatnya. Beliau bersabda, *“Wahai manusia, telah dibukakan pintu kebaikan (Nabi mengulangnya tiga*

[24] Al-Qarni, *Story Of The Message*, 338-339.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali) aku kabari kalian tentang pasukan kalian yang sedang berperang ini. Mereka telah bergerak dan bertemu dengan musuh, Zaid telah gugur sebagai syahid, maka mintalah ampunan untuknya. Kemudian Ja'far bin Abi Thalib mengembil bendera lalu ia gugur sebagai syahid, maka mintalah ampunan untuknya. Kemudian Abdullah bin Rawahah mengambil bendera dan terus bertahan sampai ia gugur sebagai syahid, maka mintalah ampunan untuknya. Kemudian Khalid bin Al-Walid mengambil bendera dan ia bukan salah seorang panglima perang, ia adalah pemimpin dirinya sendiri, tetapi ia adalah pedang Allah yang kembali dengan nembawa kemenangan."

Anas bin Malik meriwayatkan sebagai berikut:

اِنَّ رَسُوْلَ اللهِ نَعَى زَيْدًا وَجَعْفَرًا وَابْنَ رَوَاحَةٍ لِلنَّاسِ قَبْلَ اَنْ يَأ تِيَهُمُ الجَبَرُ فَقَالَ اَخَذَا لرَّايَةَ زَيْدٌ فَاُ صِيْبَ ثُمَّ اَخَذَ هَا جَعْفَرٌ فَاُصِيْبَ ثُمَّ اَخَذَ هَااِبْنَ رَوَاحَةٍ فَأُصِيْبَ, وَعَيْنَاهُ تَدْرِفَانِ, حَتَّى اَخَذَ الرَّايَةَ سَيْفٌ مِنْ سُيُوْفِ اللهِ حَتَّى فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِمْ.

Artinya: "sesungguhnya Rasulullah saw. memberitahukan kepada orang banyak tentang kematian Zaid, Ja'far dan Abdullah bin Rawahah sebelum ada seorang pun yang membawa kabar kematian mereka." Nabi berkata " bendera dipegang oleh Zaid ia terbunuh. Selanjutnya bendera itu dipegang Ja'far sampai ia terbunuh. Setelah itu bendera dipegang oleh Abdullah bin Rawahah sampai ia terbunuh. Selanjutnya bendera itu dipegang oleh salah satu daripada pedang Allah (Khalid) sampai Allah memberikan kemenangan. (HR. Bukhari).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panji dipegang oleh Khalid bin Al-Walid berdasarkan kesepakatan sahabat, bukan Rasulullah. Sejak itulah Rasulullah menjuluki Khalid sebagai *Saifullah Al-Maslul (*Pedang Allah yang terhunus). (HR. Bukhari).

Sejak saat itu Khalid sering ikut berperang di barisan kaum Muslim untuk membela Islam bersama Rasulullah. Setelah penaklukan kota Makkah Rasulullah mengutus Khalid untuk menghancurkan berhala Uzza dan beberapa perang di masa Rasulullah lainnya. Khalid juga ikut serta dalam berbagai ekspansi pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakat Ash-Shiddiq, dan Umar bin Al-Khatab.

D. Wafat Khalid bin Walid.

Setelah masuk Islam, Khalid menjalani hidupnya dengan mengikuti banyak pertempuran demi mendapatkan kesyahidan. Ia sering mengancam musuh-musuhnya dengan mengatakan bahwa ia memiliki orang-orang yang siap untuk mati ataupun hidup. Dalam banyak pertempuran yang ia ikuti, Khalid selalu selamat dari kematian.

Khalid pernah dilengserkan sebanyak dua kali. Yang pertama ia pernah dilengserkan dari jabatannya dari komandan pasukan dalam Perang Yarmuk. Yang kedua ia pernah dilengserkan oleh Umar bin Al-Khatab dari wilayah Qansarin yang dikuasakan kepadanya oleh Abu Ubaidah sebagai bentuk pembagian ghanimah yang dilakukan dengan tanpa merujuk terlebih dahulu kepada sang khalifah. Setelah dilengserkan, Khalid menghabiskan hari-harinya di rumah miliknya yang berada di kota Homs. Ia hidup di sana selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat tahun bersama keluarga besarnya. Empat puluh putranya meninggal dunia saat terjadi wabah penyakit menular.[25] Wabah penyakit 'Amwas telah menyerang anak-anak Khalid hingga meninggal. Wabah ini terjadi di sebuah perkampungan kecil di Palestina terletak di antara Ramallah dan Baitul Maqdis. Wabah ini terjadi pada masa Khalifah Umar bin Khathab tahun 18 Hijriyah pasca penaklukan Baitul Maqdis. Wabah ini juga menyebabkan sejumlah sahabat Nabi meninggal diantaranya; Abu Ubaidah, Mu'adz bin Jabal, Yazid, dan Dharrar.[26]

Perjalanan karir Khalid bin Al-Walid berakhir dengan munculnya surat pelengseran dirinya dari wilayah Qansarin sebagai komandan militer pada tahun 17 H[27]. Khalid menderita sakit ketika berumur 58 tahun, penyakit tersebut berlangsung cukup lama dan membuat kondisi kesehatan semakin memburuk. Ia senantiasa terbaring di atas tempat tidurnya.

Saat ajal menjelang, Khalid bin Al-Walid merasa ada sesuatu yang selalu merisaukan pikirannya, yaitu bila ia mati di atas tempat tidur, padahal ia telah menghabiskan seluruh umurnya di atas punggung kuda perangnya, dan dibawah kilatan pedangnya. Dan ia sempat berkata "Aku telah berjuang dalam banyak pertempuran demi mencari kematian secara syahid. Tidak ada tempat di anggota tubuhku ini melainkan terdapat bekas luka tebasan pedang, tusuk dari tombak, sayatan, atau bekas luka terkena anak panah. Meski demikian, inilah aku sekarang, aku akan mati di tempat tidur layaknya seekor unta tua

[25] Hakim, *Khalid Bin Al-Walid*, 597.
[26] Ibid., 579.
[27] Ibid., 599.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mati. Semoga mata para pengecut tidak pernah tertidur.” Melihat kata-kata tersebut sungguh Khalid sangat mengharapkan mati syahid di medan pertempuran.

Mendengar hal itu salah satu teman lamanya yang pada saat itu sedang menjenguknya berkata kepadanya, “Wahai Khalid, kamu harus tahu bahwanya pada saat Rasulullah memberimu julukan dengan sebutan pedang Allah, sesungguhnya itu menjadi ketetapan bagimu untuk tidak meninggal di medan perang. Seandainya engkau meninggal di tangan orang kafir, maka itu artinya pedang Allah telah berhasil dipatahkan oleh musuh Allah, dan itu tidak akan mungkin terjadi.” Mendengar hal itu pikiran Khalid menjadi tenang, Khalid pun akhirnya terdiam, dan beberapa saat kemudian teman lamanya itu pergi meninggalkannya.[28]

Khalid bin Walid pun akhirnya wafat, semua orang menagis. Air mata mengantarkan kepergian jenazah Khalid yang diusung di atas di atas pundak ke peristarahatan terakhir. Ibu Khalid memandangnya dan meratapi jenazahnya seraya berkata,

Engkau lebih baik daripada jutaan orang

Karena engkau berhasil membuat wajah mereka tunduk

Soal keberanian, engkau lebih berani daripada singa betina

Yang sedang mengamuk melindungi anaknya

[28] Ibid., 600.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soal kedermawanan, engkau lebih dermawan daripada air yang mengalir deras

Yang terjun dari celah bukit curam ke lembah.

Umar bin Al-Khathab mendengar ucapan tersebut, maka hatinya bertambah duka dan terharu. Air matanya jatuh berderai, lalu berkata, "Engkau benar! Demi Allah, ia memang seperti itu."[29]

Khalid bin Al-Walid wafat pada tahun 21 Hijriyah di Himsh[30], Siria. Adapun usia Khalid saat meninggal terdapat perbedaan pendapat. Ada yang berpendapat meninggal di usia 52 tahun[31]. Menurut pendapat yang paling unggul, umur khalid ketika meninggal dunia adalah 58 tahun[32]. Khalid bin Al-Walid wafat di masa kekhilafahan Umar bin Khatab dan Khalifah Umar sangat berduka atas wafatnya Khalid.

Pada saat wafat, khalid tidak meninggalkan barang apapun kecuali seekor kuda, senjata dan budaknya yang ia miliki.[33] Dan ada satu lagi yang tertinggal, yaitu suatu barang yangat dijaganya mati-matian, yaitu berupa kopiah yang didalamnya terdapat beberapa helai rambut dari ubun-ubun

---

[29] Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi* ,Terj: Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qurra, 2012), 319.
[30] Amin Bin Abdullah Asy-Syaqawi, *Biografi Khalid Bin Walid Radhiyallhu'anhu*: Terjemahan Muzaffar Sahidu (t.tp: t.th, 2010), 6. Himsh atau Homs, sebuah kota lama (Emesa) di Suriah tengah. Tata Husain, *Dua Tokoh Besar dalam Sejarah Islam Abu Bakar Dan Umar*, Terj: Ali Audah (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), 101.
[31]Asy-Syaqawi, *Biografi Khalid Bin Walid*, 6.
[32] Hakim, *Khalid Bin Al-Walid*, 598.
[33] Ibid., 600.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah yang membuatnya optimis dan berharap kemenangan dengan (keberkahan) nya.[34]

Khalid meninggal dunia dan pada saat berita kematian tersebut sampai kepada Amirul Mukminin, Umar bun Al-Khatab dia berkata: “semoga Allah memberikan rahmatnya kepada Abu Sulaiman, sesungguhnya di seperti apa yang kami perkirakan.” Dan disebutkan di dalam hadits riwayat Umar bin Al-Khatab tentang akat bahwa besinya dan perlengkapan berperangnya di jalan Allah.”

[34] Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi*, 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id